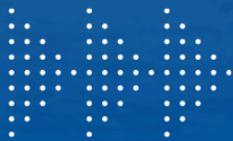




22 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
22 - 24 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 22 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 22 - 24 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 55.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	: 27.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 27.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Mutiara Sis-Al Jufri, Sulawesi Tengah	: 18.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 16.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 14.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 13.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan Timur	: 13.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat	: 12.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 10.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Pegunungan	: 10.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

NIHIL

3. Kejadian Bencana:

NIHIL

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.1, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Indeks NINO 3.4 : +0.24, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.29, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 20 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Filipina, dan perairan timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Papua Barat Daya bagian utara, Papua Barat bagian utara, dan Papua bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra dan Jawa, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Laut Seram, Papua Barat Daya, Teluk Cenderawasih, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Samudera Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Papua Barat Daya bagian utara, Papua Barat bagian utara, Papua bagian utara, dan Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+2.8 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru,

Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -4.7 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) **Siklon Tropis GAEMI** terpantau di Laut Filipina dengan kecepatan angin maksimum 65 knots (120 km/jam) dan tekanan udara minimum 980 hPa dengan arah pergerakan bergerak ke Utara menjauhi wilayah Indonesia, sistem ini menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Cina Selatan, Laut Sulu dan di Filipina. **Siklon Tropis PRAPIROON** terpantau di daratan Hainan dengan kecepatan angin maksimum 50 knots (95 km/jam) dan tekanan udara minimum 992 hPa dengan arah pergerakan bergerak ke arah Utara-Barat Laut menjauhi wilayah Indonesia, sistem ini menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Andaman dan Teluk Thailand.
- 6) Daerah Konvergensi terpantau memanjang dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Tengah, di Sulawesi Utara, dari Maluku hingga Maluku Utara, dari Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dan dari Papua hingga Papua Tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah Siklon Tropis dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat daya Banten hingga barat Lampung, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafuru, Laut Sulawesi yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 22 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Barat.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.24 dan nilai SOI -3.1. Nilai DMI sebesar -0.29 menunjukkan Dipole

Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 22 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara hingga tengah, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah dan utara, Maluku Utara, Maluku, dan P.Papua bagian tengah dan utara.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian utara, Kalimantan bagian timur dan utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan Pulau Papua bagian tengah dan utara.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

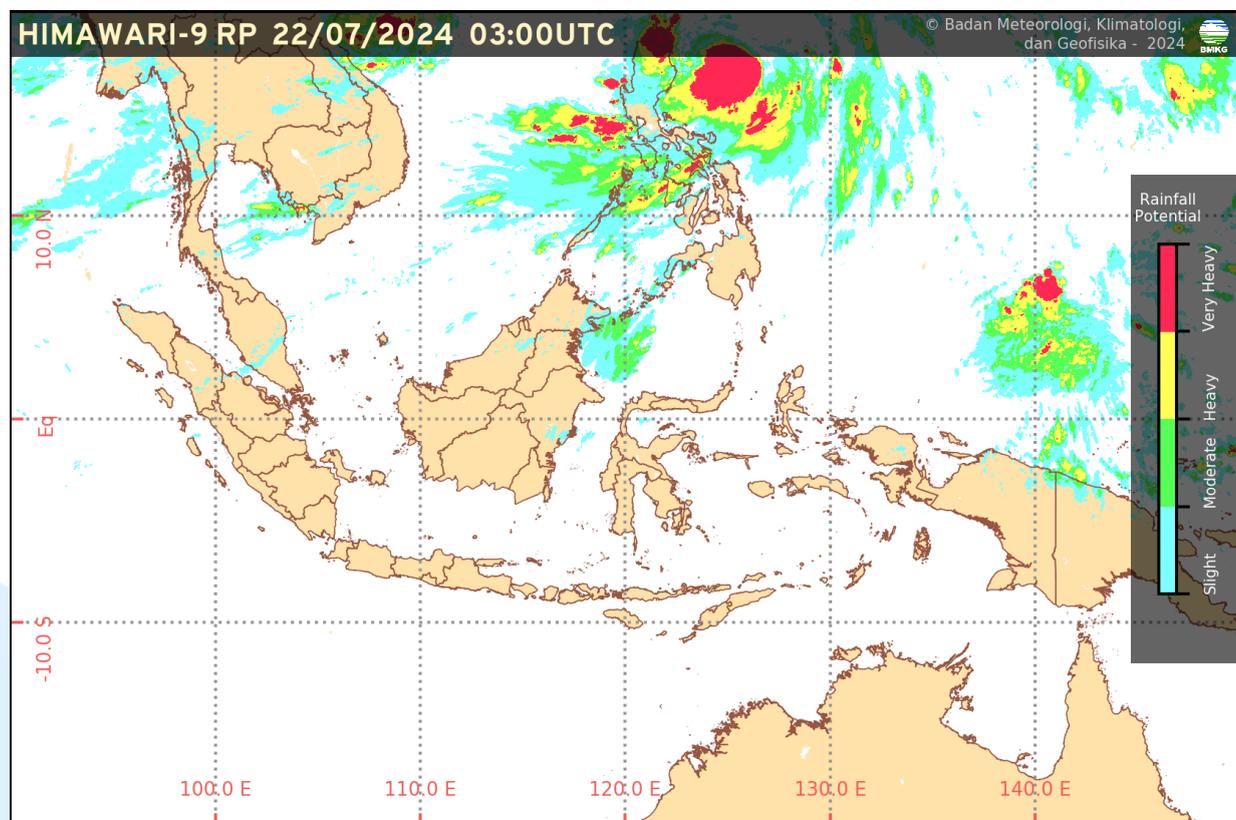
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Juli II – Agustus I 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah (0-150 mm/dasarian)**. Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada Juli II 2024 meliputi Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian besar Maluku, Maluku Utara, sebagian besar Papua Barat, sebagian Papua barat Daya, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian besar Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada Agustus I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.

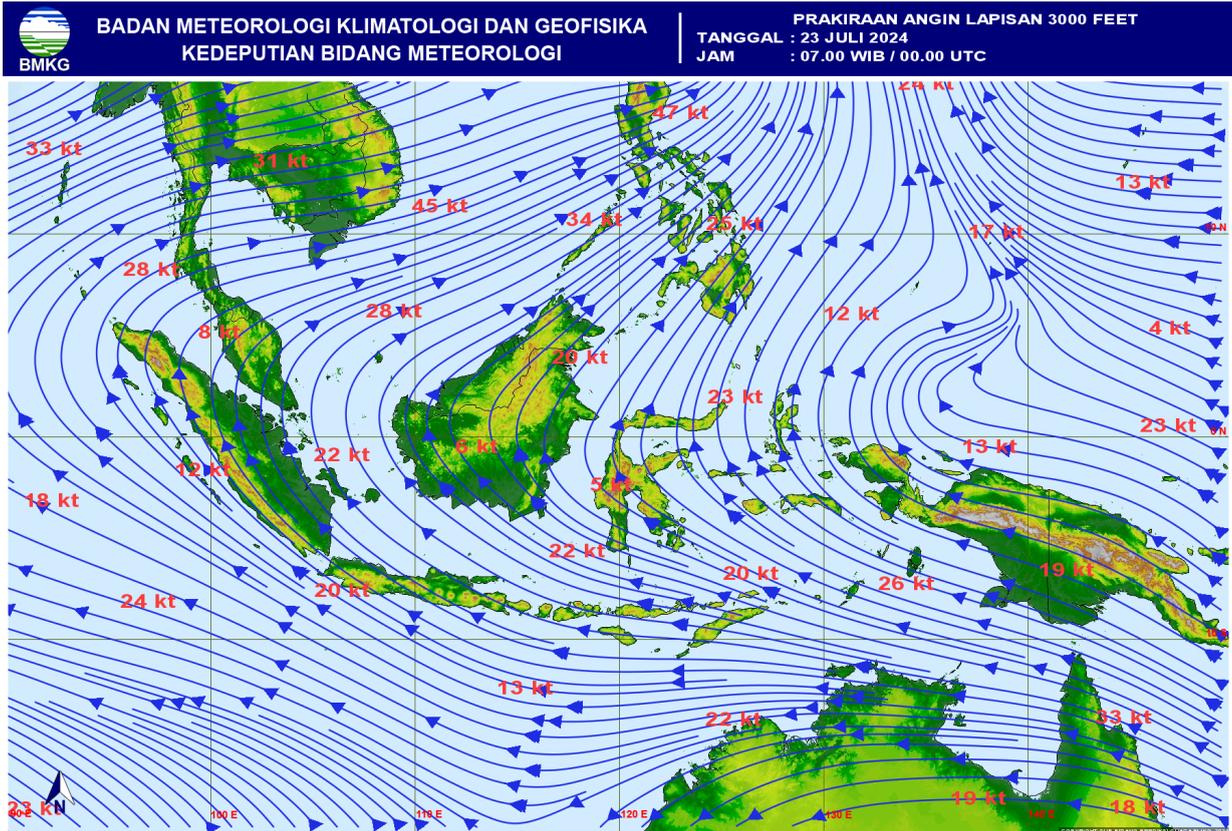
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 23-24 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Sulu, Filipina, dan perairan timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Selat Malaka, Kalimantan Timur, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan bagian utara, Sulawesi Tenggara bagian utara, Teluk Tomini, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda bag utara dan barat, Laut Halmahera, perairan utara Maluku Utara hingga Papua, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Kep. Riau, Laut Jawa, sebagian besar Pulau Kalimantan dan Sulawesi, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat bagian timur, dan perairan utara Papua Barat, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bag utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Laut Seram, Papua Barat Daya, Teluk Cenderawasih, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Samudera Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Kep. Riau, Kalimantan Timur, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan bagian utara, Sulawesi Tenggara bagian utara, Teluk Tomini, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda bag utara dan barat, Laut Halmahera, perairan utara Maluku Utara hingga Papua, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) **Siklon Tropis GAEMI** terpantau di Laut Filipina bagian utara dengan arah pergerakan bergerak ke Utara menjauhi wilayah Indonesia, sistem ini menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Cina Selatan, Laut Sulu dan di Filipina. **Siklon Tropis PRAPIROON**

terpantau di sekitar Hainan dengan arah pergerakan bergerak ke arah Utara-Barat Laut menjauhi wilayah Indonesia, sistem ini menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) yang memanjang di Thailand, Vietnam, Laut Andaman, dan Teluk Thailand.

- 5) Daerah Konvergensi terpantau memanjang dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, di Sulawesi Utara, dari Maluku hingga Maluku Utara, dari Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah dan di Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah Siklon Tropis dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Banda, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua dan Papua Selatan.

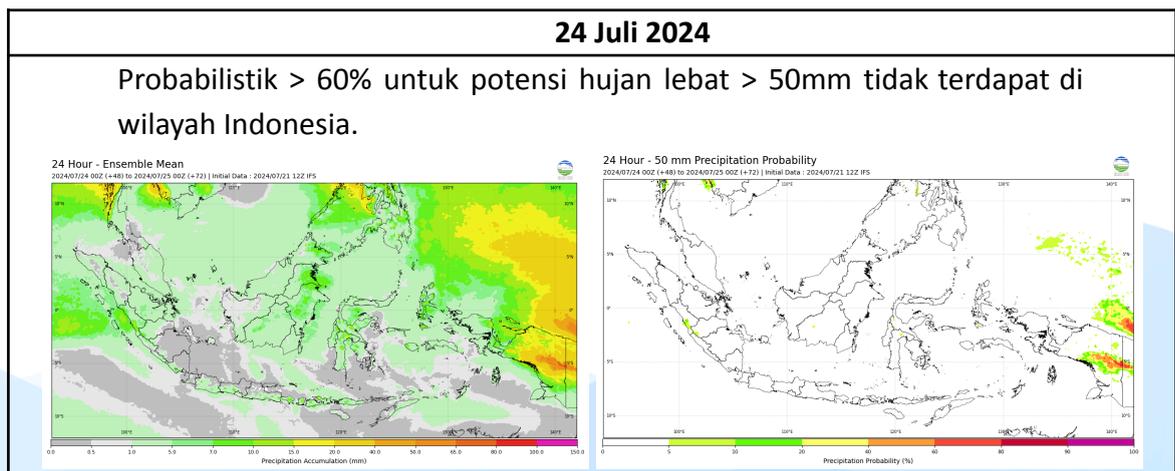
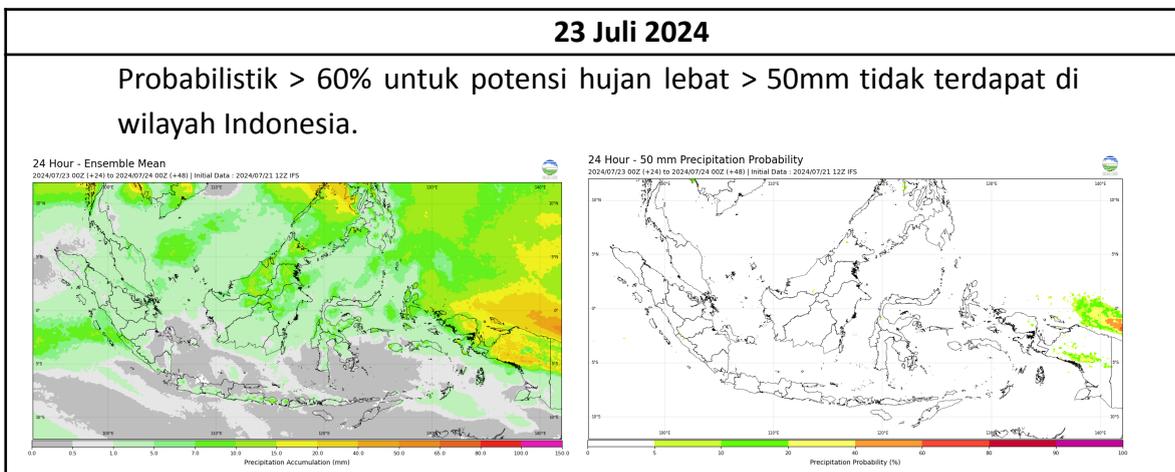
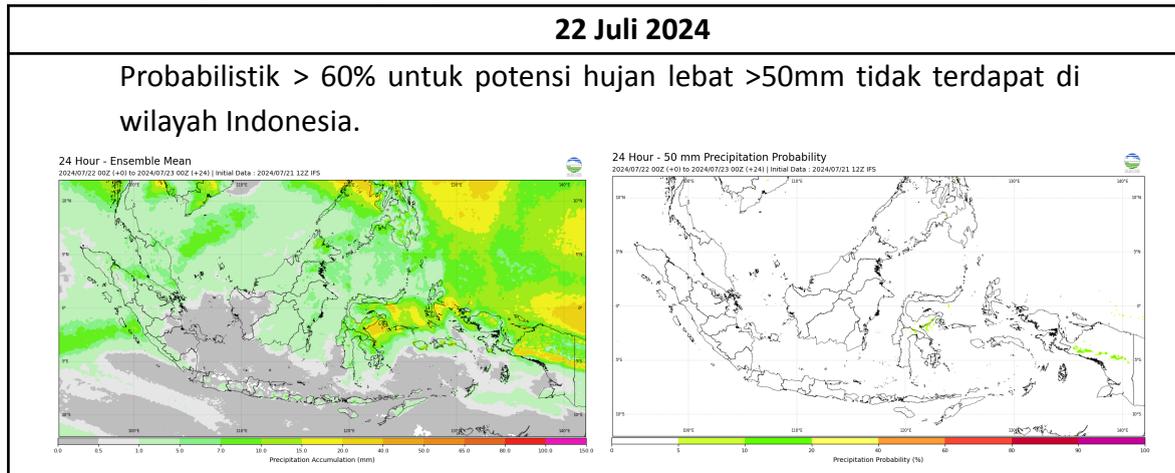


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **22 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 23 Juli 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 22 Juli - 24 Juli 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 22 Juli s/d 24 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
22 Juli 2024	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan
23 Juli 2024	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan
24 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan	berawan - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		22	23	24	25	26	27	28
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							

23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (22 - 28 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	24 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	NIHIL	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	NIHIL	NIHIL
7		Sumatera Selatan	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL

15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	27 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	22 & 27 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	22 - 24 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	22 - 24 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	22 - 23 Juli 2024	Nihil
29		Sulawesi Selatan	22, 25 & 26 Juli 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	22, 25 - 27 Juli 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	22 - 24 Juli 2024	Nihil
32		Maluku	22 - 25 JULI 2025	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	22 - 28 JULI 2024	NIHIL
34		Papua Barat	22 - 28 JULI 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	22, 24-28 JULI 2024	23 JULI 2024
36		Papua Pegunungan	22, 24-28 JULI 2024	23 JULI 2024
37		Papua	22 - 28 JULI 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	24 - 28 Juli 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Perairan timur Kalimantan Utara, Teluk Tomini, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Halmahera hingga utara Papua, Samudra Pasifik timur Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua.